



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah melalui sektor pertanian yang merupakan salah satu komoditas andalan untuk meningkatkan perekonomian negara. Peternakan merupakan satu dari berbagai subsektor pertanian yang memiliki prospek usaha yang cukup baik. Sektor peternakan menghasilkan produk utama daging, susu, dan telur. Sektor peternakan juga menghasilkan produk sampingan berupa limbah ternak. Limbah peternakan dapat berupa kotoran ternak dan *urine* ternak. Pemanfaatan limbah ternak dapat dilakukan dengan cara mengolahnya menjadi pupuk. Terdapat dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan anorganik. Adapun perbedaan antara pupuk organik dan anorganik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbedaan pupuk organik dan anorganik

Pupuk organik	Pupuk anorganik
1. Harga lebih murah, bahkan bisa tanpa biaya dengan membuat MOL dan pupuk sendiri	1. Harga lebih mahal. Pembuatan dilakukan pada industri menengah dan besar serta membutuhkan perizinan. Memiliki resiko lingkungan dan perusakan pupuk
2. Unsur hara lebih lengkap baik unsur makro maupun mikro. Jumlahnya relatif lebih sedikit dibanding pupuk kimia. Penggunaannya tidak mungkin terjadi overdosis	2. Unsur hara kurang lengkap dibandingkan dengan pupuk organik. Semakin banyak unsur hara pada pupuk kimia, semakin tinggi harganya
3. Kandungan bahan organik dan mikroorganismenya mampu memperbaiki struktur tanah. Bahkan, mikroorganisme tetap bekerja saat pupuk diaplikasikan di lahan pertanian	3. Tidak memperbaiki struktur tanah. Lahan yang diberikan pupuk kimia terus-menerus akan berubah asam. Untuk mengembalikan pH tanah menjadi normal perlu perlakuan khusus
4. Tanaman yang diberi pupuk organik dapat memperbaiki daya tahan terhadap serangan penyakit	4. Tanaman yang diberi pupuk kimia kerap membua tanaman rentan terkena penyakit
5. Residu pupuk organik memiliki efek positif. Selesai panen, sisa kompos yang tertinggal dapat memperbaiki lahan pertanian.	5. Residu pupuk kimia berdampak negatif pada lahan dan merusak mikroorganisme tanah. Pasalnya, pupuk kimia lebih mudah menguap dan tidak memiliki kemampuan memperbaiki kondisi lahan
6. Penggunaan terhadap tanaman memerlukan jumlah yang besar	6. Penggunaan terhadap tanaman sangat sedikit

Sumber: Mulyono (2014)

Berdasarkan tabel perbedaan antara pupuk organik dan anorganik dapat disimpulkan bahwa pupuk organik memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan pupuk anorganik terutama dalam memberikan kualitas hasil tanam yang lebih baik serta tidak merusak struktur tanah jika digunakan terus menerus.

CV Sahabat Ternak merupakan salah satu peternakan kambing yang berada di daerah Sleman dengan populasi kambing sebanyak 102 ekor. Berdasarkan data dengan jumlah tersebut maka rata-rata kotoran kambing yang dihasilkan sebanyak 100 kg perharinya. Pada CV Sahabat Ternak terdapat cukup banyak limbah yang



tidak dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik seperti kotoran ternak dan sisa pakan ternak. Awal mula ide pengembangan bisnis ini karena adanya limbah yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam lingkungan perusahaan yang belum dapat dimanfaatkan dengan baik karena tidak memiliki potensi apabila dimanfaatkan. Produk pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran ternak, salah satunya adalah pupuk bokashi. Bokashi merupakan kompos hasil fermentasi bahan organik dengan menggunakan *EM4*. Produksi pupuk organik dapat beriringan dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengenai kebijakan “*Go organic*”. Program tersebut bertujuan untuk merubah pola pertanian Indonesia menjadi pertanian organik serta diharapkan dapat mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pertanian. Adanya kebijakan “*Go organic*” menyebabkan kebutuhan pupuk organik semakin meningkat. Pada tahun 2019 kebutuhan pupuk organik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta belum terpenuhi. Pemenuhan pupuk organik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2 Realisasi penyaluran pupuk organik di Provinsi DIY

Tahun	Alokasi (Ton)	Realisasi (Ton)	Persentase (%)
2016	4 125	4 125	100
2017	2 965	2 773	93.5
2018	2 859	2 451	85.7

Sumber : Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (diolah) dari PT Pupuk Indonesia (Persero)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat selisih antara alokasi dan realisasi pada pupuk organik di Provinsi DIY dimana puncaknya terjadi pada tahun 2018 yang dapat *gap* sebesar 401 ton. Hal ini juga merupakan peluang bagi perusahaan untuk memproduksi berbagai jenis pupuk organik dalam usaha memenuhi kebutuhan pupuk organik di daerah Yogyakarta. Ini juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui tren bertani organik. Tingginya kebutuhan pupuk organik menjadi salah satu alasan untuk memproduksi pupuk bokashi. Pupuk bokashi yang diproduksi oleh CV Sahabat Ternak memiliki harga yang lebih murah dan mengandung bakteri *Rhizobium Sp* yang memiliki salah satu manfaat dapat memacu pertumbuhan tanaman.

1.2 Tujuan

Merumuskan Ide Pengembangan Bisnis pada CV Sahabat Ternak berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dengan melakukan Pendirian Unit Bisnis Pupuk Bokashi.

Menyusun Kajian Perencanaan Pengembangan Bisnis Pendirian Unit Bisnis Pupuk Bokashi pada CV Sahabat Ternak berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

